

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Danau Toba adalah salah satu Danau terbesar, baik di Indonesia ataupun di dunia. Danau ini memiliki luas sekitar 1.000 km x 30 km. Di tengah Danau tersebut terdapat sebuah Pulau besar, yaitu Pulau Samosir yang berada pada ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut.

Menurut Craig A. Chesner (1997), terjadi 3 letusan : 1.) 840.000 tahun lalu : terjadi letusan di daerah Porsea yang kemudian membentuk Kaldera Porsea. Pada letusan ini, terjadi lontaran material sebanyak 500 km kubik andesit-riolit dan menyisahkan lapisan tuff setebal 300 m; 2.) 501.000 tahun lalu : terjadi letusan di daerah Haranggaol yang membentuk Kaldera Haranggaol. Pada letusan ini, terjadi lontaran material 60 km kubik riolit dan menyisahkan lapisan tuff setebal lebih dari 140 m; 3.) 74.000 tahun lalu : terjadi letusan yang menyatukan Kaldera-Kaldera Toba dengan panjang 100 km dan lebar 30 km (Ahmad Arif, Kompas, 119 Mei 2014).

Letusan Gunung Toba merupakan letusan gunung berapi yang paling dahsyat yang pernah diketahui di planet Bumi ini dan hampir memusnahkan generasi umat manusia di planet Bumi. 74.000 tahun yang lalu, letusan dari supervolcano di Indonesia hampir memusnahkan seluruh umat manusia, hanya sedikit yang selamat. Kedahsyatan letusan Gunung Toba memang sangat terkenal dan merupakan 3 besar letusan volcano

terdahsyat di planet bumi. Dan dikabarkan juga matahari sampai tertutup selama 6 tahun.

Bersamaan dengan gelombang besar tsunami, ada 2.800 kilometer kubik abu yang dikeluarkan, yang menyebar ke seluruh atmosfer bumi kita. Yang mungkin telah mengurangi jumlah populasi manusia menjadi hanya sekitar 5000 sampai 10.000 manusia saja.

Letusan Gunung Toba ini, yang menyebabkan timbulnya Danau Toba, yang merupakan danau terbesar di Indonesia, bahkan di Asia Tenggara dan memiliki pemandangan yang begitu indah. Di tengah danau ini ada satu pulau yang disebut dengan Pulau Samosir, yang merupakan asal mulanya suku Batak berada.

Pembangunan kepariwisataan pada umumnya diarahkan sebagai sektor dalam untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan kawasan wisata harus merupakan pengembangan yang terencana secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Danau Toba senantiasa mengalami perkembangan. Perkembangan ini terjadi sebagai akibat dari pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM). Danau Toba berperan dalam pengelolaan pendapatan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan wilayah dan penduduknya. Tata kelola pemerintah untuk

memaksimalkan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber daya Manusia (SDM) yang dimiliki, Danau Toba juga akan membantu perkembangan Danau Toba. (Kompas, 3 Februari 2016) Pemerintah memutuskan mengelola secara khusus kawasan Danau Toba, Sumatera Utara. Sejalan dengan keputusan itu, kawasan tersebut akan dikelola Badan Otorita Danau Toba (BODT) sebagai pengelola tunggal. Menurut Menko Maritim dan sumber daya, Rizal Ramli, pembentukan Badan Otorita tersebut bertujuan agar pengelolaan Danau Toba dapat lebih terkoordinasi. Sehingga, Danau Toba bisa menjadi Monaco Of Asia yakni pariwisata tingkat internasional yang dapat memikat banyak wisatawan mancanegara khususnya (News Republika, 10 Januari, 2016) Dengan skema pengelolaan itu, kunjungan wisatawan ditargetkan dapat terdongkrak seiring perbaikan dan pembangunan infrastruktur yang baik sebagai akses utama kemajuan kawasan Danau Toba.

Wisata yang ditawarkan oleh Danau Toba memiliki beberapa tempat yang begitu menarik dan membuat wisatawan untuk datang ke Danau Toba. Tempat-tempat tersebut memiliki potensi yang baik dan menarik terhadap perkembangan Danau Toba baik dari segi peningkatan kesejahteraan penduduk maupun pemerintah daerah. Untuk itu, peran pemerintah dalam memajukan destinasi wisata dunia sangat diperlukan sehingga lokasi wisata semakin ditata dengan baik, dan wisatawan akan merasa nyaman ketika berkunjung ke Danau Toba. Peningkatan jumlah wisatawan ini akan berelasi dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar Danau Toba.

Menurut UU No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang diberikan batasan pengertian atau defenisi sebagai: keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan msyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

PERPRES Nomor 81 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Danau Toba. Keputusan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor KM.63/0T.001/MP/2015 Tentang Kelompok Kerja Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Destinasi Kawasan Danau Toba.

Statistik jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia tahun 2013 mencapai 8,8 juta wisatawan, meningkat ditahun 2014 mencapai 9,4 juta wisatawan dan di tahun 2015 mencapai 10 juta wisatawan. Peningkatan jumlah selama tiga tahun terakhir menjadi bukti bahwa penerimaan negara dari pariwisata cukup besar. Devisa yang diperoleh negara mencapai 10 juta US Dollar. Dengan target jumlah wisatawan tahun 2019 mencapai 20 juta juga berpotensi menaikkan jumlah devisa negara menjadi 20 juta US Dollar (BPS, tahun 2016). Jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara mulai meningkat dan minat investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Untuk meningkatkan pariwisata diperlukan terobosan-terobosan sperti gencarnya promosi serta pembangunan fasilitas di daerah objek wisata maupun fasilitas menuju objek wisata.

Danau Toba merupakan daerah tujuan utama wisata yang ada di Sumatera Utara. Danau Toba memiliki berbagai potensi budaya (cuculture), sosial, dan alamnya. Potensi pariwisata tersebut dapat digali serta dilestarikan menjadi salah satu aset dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata. Sekarang ini, Danau Toba menjadi destinasi wisata dunia. Wisata Danau Toba yang kaya sejarah legendanya tersebut dapat meningkatkan perekonomian pemerintah dan masyarakat setempat. Yang menjadi pusat destinasi wisata adalah dari segi sejarah terbentuknya Danau Toba, sejarah muasalnya suku batak dan legenda-legenda yang ada hingga sekarang ini. Menurut Greenwood dalam Pitana (2005:83) hubungan wisatawan dengan penduduk adalah resiproritas karena dengan bertambahnya jumlah wisatawan dalam artian ekonomi lebih kearah komoditasi atau komesialisasi.

Dengan adanya otonomi daerah yang diyakini akan mendorong daerah Danau Toba dan sekitarnya, harus bersikap mandiri karena memiliki kewenangan penuh untuk mengurus dan mengontrol daerahnya sendiri. Wisata Danau Toba yang melekat sebagai wisata dunia dari segi potensi budaya (culture), potensi sosial, dan potensi alamnya. Bukan hanya itu saja, tetapi di balik dari itu semua ada legenda-legenda yang lebih menarik lagi, dapat membuat wisatawan penasaran akan legenda yang ada di Danau Toba. Pengembangan wisata di Danau Toba tidak terlepas dari kerja sama dan usaha pemerintah dan masyarakat sekitarnya untuk selalu menjaga dan melestarikan aset yang sudah ada.

Dampaknya bagi pariwisata di daerah Danau Toba adanya kesungguhan dalam menggali dan mengembangkang objek-objek wisata dunia, karena objek tersebut menjadi sumber pendapatan penting bagi daerah tersebut. Diharapkan juga akan memacu kemandirian dibidang promosi wisata.

Berdasarkan latar belakang diatas, saya sebagai penulis ingin meneliti tentang ***“Danau Toba Dalam Perspektif Historis Menuju Destinasi Wisata Dunia”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sejarah terbentuknya Danau Toba
2. Perspektif historis Danau Toba sebagai wisata dunia
3. Danau Toba menuju sebagai destinasi wisata dunia.
4. Legenda-legenda di Danau Toba sebagai destinasi wisata dunia

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya yang akan diteliti, maka penelitian membuat batasan masalah agar penelitian ini teratur dan terfokus pada pokok permasalahannya yang akan diteliti.

Adapun pembatasan masalah dala, penelitian ini adalah : ***“Danau Toba Dalam Perspektif Historis Menuju Destinasi Wisata Dunia”***.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk lebih mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan lebih mempermudah peneliti, peneliti merumuskan masalah penelitian yang lebih objektif, maka peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut :

1. Sejarah Terbentuknya Danau Toba dari sudut geologi dan legenda
2. Bagaiamanakah sejarah Falklare tentang Danau Toba sebagai instrument penarik wisatawan?
3. Faktor-faktor Danau Toba sebagai objek wisata ?
4. Apakah potensi Danau Toba dapat menjadi destinasi wisata dunia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah terbentuknya Danau Toba.
2. Untuk mengetahui sejarah muasal legenda-legenda tentang Danau Toba.
3. Untuk mengetahui prespektif Danau Toba sebagai wisata dduni.
4. Untuk mengetahui potensi yang ada di Danau Toba menjadi destinasi wisata dunia.
5. Untuk mengetahui pengaruh perkembangan wisata terhadap masyarakat di Danau Toba.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti dan pembaca mengenai wisata Danau Toba
2. Menambah wawasan peneliti tentang Danau Toba dengan wisata legenda-legendanya.
3. Memperkaya informasi bagi seluruh masyarakat dunia, agar masyarakat mengetahui tentang keindahan Danau Toba.
4. Manfaat bagi Universitas Negeri Medan
 - a. Bagi jurusan Pendidikan Sejarah adalah sebagai sumbangan pengetahuan.
 - b. Sebagai bahan masukan yang dapat meningkatkan kualitas Pendidikan Sejarah.
5. Sebagai bahan literatur bagi yang ingin meneliti masalah yang sama.
6. Sebagai bahan pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam pembuatan karya ilmiah.

